

Peningkatan Kualitas Pelayanan KIA Melalui Sosialisasi Pemberian ASI dan Tumbuh Kembang Bayi Pada Ibu Bayi

Khalidatul Khair Anwar*¹, Hasmia Naningsih¹, Endah Saraswati¹, Yustiari¹, Syahrianti¹

¹ Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Kendari, Kendari, Sulawesi Tenggara, Indonesia

* E-mail: khalidatul.megarezky@gmail.com

Received: 10 November 2022

Accepted: 28 Februari 2023

Published: 28 Februari 2023

Abstract

The percentage of babies less than 6 months old who received exclusive breastfeeding in 2021 in Southeast Sulawesi was 62.54%. The figure in Konawe County is 45%. The scope of exclusive breastfeeding in Soropia District is also still lacking, there are still many babies who have been given formula milk under the age of 6 months because mothers do not understand exclusive breastfeeding. Another problem is that there are still mothers of babies and toddlers who do not understand about the growth and development of babies and the incidence of stunting is quite high, namely 95 children in 2022. This requires serious treatment to prevent the incidence of stunting from increasing through strengthening the quality of MCH services. The purpose of the activity is to improve the quality of maternal and child health services related to increasing knowledge and skills in breastfeeding and detection of breastfeeding. The results of the service showed that there was an increase in knowledge about breastfeeding and growth and development detection as well as an increase in breastfeeding skills and growth and development detection. The results of the service can be concluded that 100% of mothers experience an increase in knowledge and skills, both breast milk and growth and development detection after being given socialization in the form of counseling using booklets. Therefore, it is hoped that training activities for mothers can be routinely carried out every year in an effort to prevent stunting and provide information to the community.

Keywords: Breastfeeding, Baby Growth, Knowledge, Skills.

Abstrak

Persentase bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapat ASI eksklusif pada tahun 2021 di Sulawesi Tenggara adalah 62,54%. Angka pada Kabupaten Konawe adalah 45%. Cakupan pemberian ASI Eksklusif di Kecamatan Soropia juga masih kurang, masih banyak bayi yang telah diberikan susu formula di bawah umur 6 bulan karena ibu tidak memahami terkait ASI eksklusif. Masalah lain juga yaitu masih terdapat ibu bayi dan balita yang belum memahami tentang tumbuh kembang bayi serta kejadian stunting yang cukup tinggi yaitu 95 anak pada tahun 2022. Hal tersebut membutuhkan penanganan yang serius untuk mencegah angka kejadian stunting bertambah melalui penguatan kualitas pelayanan KIA. Tujuan kegiatan adalah untuk meningkatnya kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak terkait peningkatan pengetahuan dan keterampilan pemberian ASI serta deteksi tumbuh kembang. Hasil pengabdian menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan tentang pemberian ASI dan deteksi tumbuh kembang serta terjadi juga peningkatan keterampilan pemberian ASI dan deteksi tumbuh kembang. Hasil pengabdian dapat disimpulkan bahwa 100 % ibu mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilan baik itu ASI dan deteksi tumbuh kembang setelah diberikan sosialisasi dalam bentuk penyuluhan menggunakan booklet. Oleh karena itu, diharapkan kegiatan pelatihan pada ibu dapat rutin dilakukan setiap tahun dalam upaya pencegahan terjadinya stunting dan memberikan informasi kepada masyarakat.

Kata Kunci: Pemberian ASI, Tumbuh Kembang, Pengetahuan, Keterampilan.

A. PENDAHULUAN

Bayi dan balita merupakan salah satu populasi paling berisiko terkena bermacam gangguan kesehatan (kesakitan dan kematian). Angka kematian bayi (AKB) menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 adalah 24 kematian per 1.000 kelahiran hidup, artinya 1 dari 42 anak meninggal sebelum ulang tahun pertamanya. Angka kematian balita (AKBA) adalah 32 kematian per 1.000 kelahiran hidup dengan kata lain 1 dari 31 anak meninggal sebelum mencapai usia 5 tahun (BKKBN et al., 2018). Selain masalah masih tingginya AKB dan AKBA terdapat juga masalah penting yang sangat membutuhkan perhatian lebih yaitu tingginya prevalensi stunting yaitu 30,8% berdasarkan Rischesdas tahun 2018. Oleh karena itu Kementerian Kesehatan telah meluncurkan berbagai program kesehatan untuk menanggulangi hal tersebut (BKKBN et al., 2018; Priyono, 2020).

Banyak program kesehatan yang telah diimplementasikan Kementerian Kesehatan mulai dari pusat, provinsi hingga kabupaten, misalnya buku KIA, Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS), pengendalian penyakit menular maupun tidak menular dan sebagainya. Salah satu program kesehatan yang diharapkan dapat turut berperan aktif dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian pada anak balita serta penanggulangan stunting adalah pemanfaatan posyandu dan buku Kesehatan Ibu dan Anak (buku KIA), yaitu suatu buku yang berisi catatan kesehatan Ibu mulai kehamilan hingga anak berusia 5 tahun serta berisi edukasi cara menjaga kesehatan serta pola pengasuhan anak (Direktorat PAUD Kemendikbud, 2021). Namun masih terdapat ibu yang jarang ke posyandu serta tidak semua ibu mau atau dapat membaca buku KIA karena berbagai sebab atau alasan, misalnya malas membaca, tidak punya waktu membaca, sulit mengerti atau memang mengalami buta aksara. Hal ini yang menjadi penyebab stunting masih tinggi karena ibu tidak terpapar edukasi kesehatan dan bayi tidak terpantau tumbuh kembangnya.

Berdasarkan pertimbangan ini, maka sangat perlu menguatkan Kembali pelayanan kesehatan ibu dan anak terutama akan pentingnya pemberian ASI dan pemantauan tumbuh kembang anak dengan memberikan pengetahuan kepada ibu. Pengetahuan akan menentukan perilaku seseorang, ibu dengan pengetahuan yang lebih tinggi secara rasional akan berfikir lebih dalam bertindak, ibu akan lebih memperhatikan dan berhati-hati dalam menjaga kesehatan bayi terutama dalam pemberian ASI serta akan meningkatkan keterampilan ibu.

Peningkatan pengetahuan dan keterampilan dapat dilakukan dengan melakukan pemberian edukasi baik melalui penyuluhan, pelatihan atau seminar. Penelitian yang dilakukan oleh salah satu anggota Tim pengabdian kepada masyarakat ini yaitu penelitian ibu Hasmia Naningsih menunjukkan ada pengaruh pemberian penyuluhan melalui booklet terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam pemberian ASI dan tumbuh kembang. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan yang dilakukan oleh Yusuf, Yulianto, dan Hana Yuniarti (2021) memperlihatkan ada penyuluhan ASI Eksklusif efektif terhadap peningkatan pengetahuan 77 responden. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Praktik Bidan Bersama Citra Lestari menunjukkan bahwa secara umum ibu yang menyusui memiliki pemahaman dan pengetahuan yang baik perihal pemberian ASI eksklusif selama masa pandemi COVID-19 yang dapat dilihat dari adanya peningkatan pengetahuan posttest setelah diberikan pemberian edukasi dan harapannya akan menerapkan dan memenuhi kebutuhan ASI anaknya dengan memberikan ASI eksklusif (Rochmawati et al., 2021).

Persentase bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapat ASI eksklusif pada tahun 2020 adalah 51%. Angka pada Kabupaten Konawe adalah 45% (Dinas Kesehatan Provinsi Sultra, 2020). Data tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif.

Masalah kesehatan di wilayah pedesaan lebih banyak ditemukan dibanding kota. Faktor ekonomi, pengetahuan, wilayah, serta sarana merupakan hal yang menjadi penghambat dalam pencapaian derajat kesehatan yang tinggi (TNP2K, 2019). Berdasarkan hasil survei awal yang telah dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Soropia Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara, masih terdapat kejadian stunting yang terjadi terutama pada 5 desa yang juga dijadikan sebagai lokus stunting yaitu Desa Sorue Jaya, Desa Leppe, Desa Mekar, Desa Soropia dan Desa Sawapudo. Cakupan pemberian ASI Eksklusif juga kurang, masih banyak bayi yang telah diberikan susu formula di bawah umur 6 bulan. Masalah lain juga yaitu masih terdapat ibu bayi dan

balita yang belum memahami tentang pemberian ASI eksklusif dan tumbuh kembang bayi, untuk itu diperlukan suatu upaya dalam rangka Peningkatan kualitas pelayanan KIA melalui sosialisasi/ penyuluhan pemberian ASI dan tumbuh kembang bayi pada ibu bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Soropia Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara. Berdasarkan hal tersebut maka tim dosen Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Kendari melakukan kegiatan pengabdian di daerah tersebut dalam bentuk Pendidikan kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam pemberian ASI dan mendeteksi tumbuh kembang pada bayi.

B. METODE DAN PELAKSANAAN

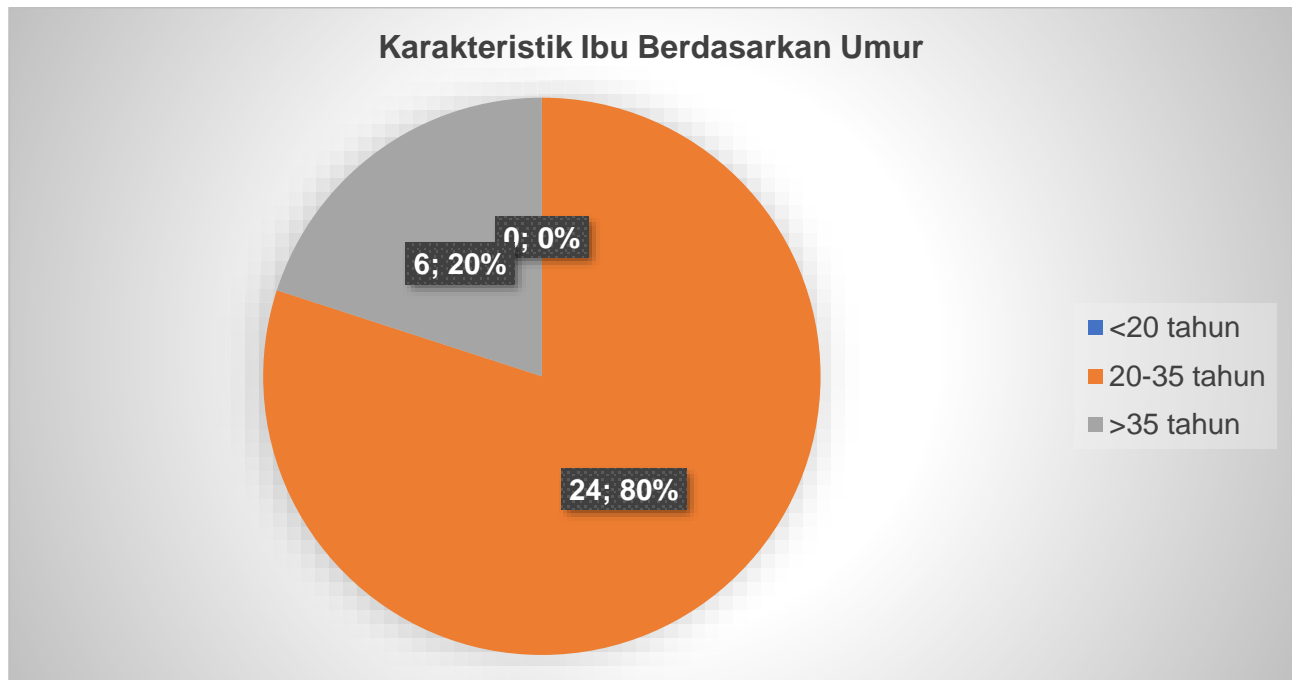
Metode yang digunakan adalah bersifat persuasif edukatif dan praktik dengan menggabungkan metode ceramah dan tanya jawab dan praktik. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan, serta keterampilan para peserta setelah selesai kegiatan pelatihan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) diselenggarakan oleh Tim PKM Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Kendari bekerjasama dengan Puskesmas Soropia. Sasaran kegiatan PKM adalah 30 orang ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan yang berasal dari Desa Bajoe, Desa Mekar, dan Desa Toronipa. Adapun tahapan kegiatan adalah sebagai berikut:

- 1) Tahap Sosialisasi pelaksanaan penerapan PKM ini dilakukan dengan cara melakukan edukasi dan praktik dan pemberdayaan kepada ibu bayi yang dilaksanakan di rumah Kepala Desa Bajoe Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe.
- 2) Tahap Pelaksanaan pada tanggal 13 Agustus 2022
 - a. Kegiatan ini diawali dengan mengumpulkan ibu bayi. Selanjutnya diberikan pretest dengan menggunakan kuesioner pemberian ASI dan Tumbuh Kembang sesuai buku Kelas Ibu Balita. Evaluasi pengetahuan yang diukur dengan kriteria:
 - 1) Pengetahuan baik : skor > 50
 - 2) Pengetahuan kurang : skor \leq 50 (Riyanto & Budiman, 2013)
 - b. Meminta ibu untuk mempraktikkan sebagai pretest untuk mengetahui keterampilan pemberian ASI, dan deteksi tumbuh kembang. Evaluasi dilakukan dengan cara mengukur kemampuan ibu setelah dilakukan praktik dengan kriteria:
 - 1) Baik : skor \geq 80
 - 2) Cukup : skor 60 – 79
 - 3) Kurang : skor \leq 60 (Swarjana, 2022)
 - c. Memberikan materi tentang ASI dan Tumbuh Kembang
 - d. Memberikan praktik perawatan payudara, Teknik menyusui yang benar, dan deteksi tumbuh kembang.
- 3) Tahap Evaluasi pada tanggal 14 Agustus 2022
Mengevaluasi pengetahuan ibu tentang pemberian ASI, dan deteksi tumbuh kembang (*posttest*) dengan menggunakan kuesioner.

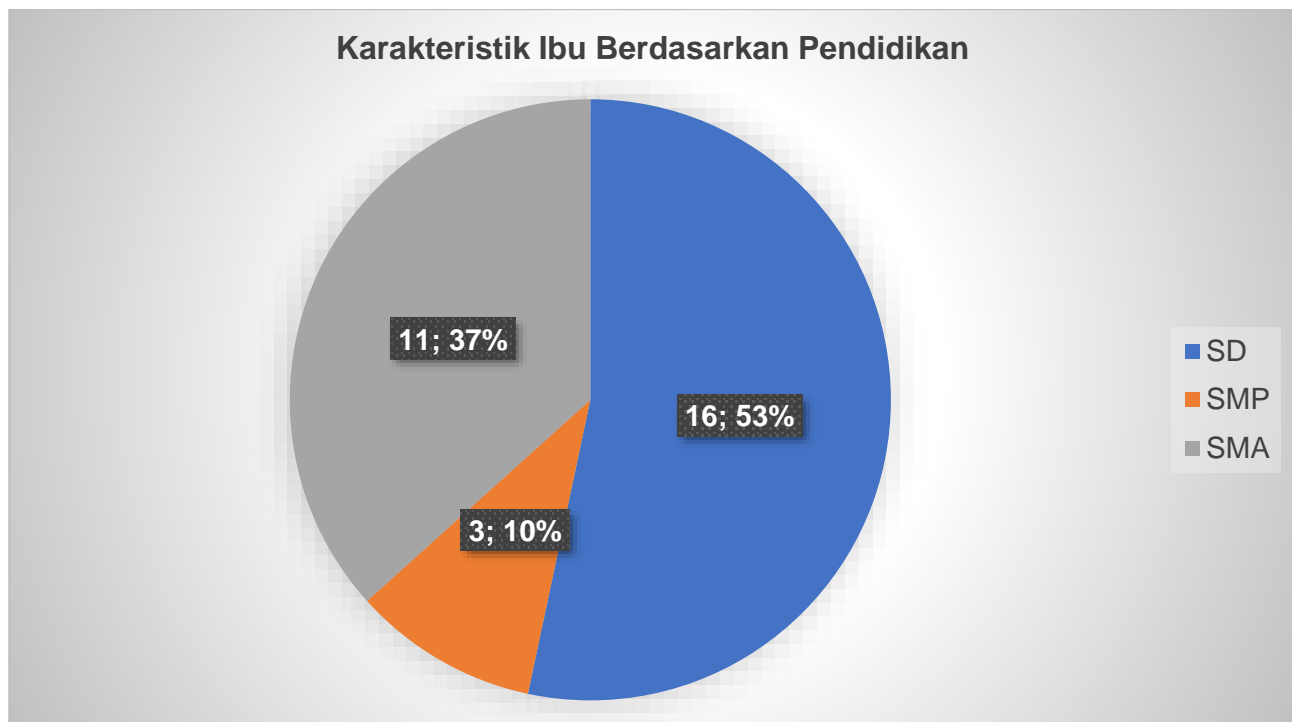
C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan pada bulan Agustus 2022 di Desa Bajoe Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe merupakan kegiatan yang melibatkan dosen Prodi D-IV Kebidanan Poltekkes Kemenkes Kendari bekerjasama dengan Puskesmas Soropia serta aparat desa. Hasil yang telah dicapai pada saat terselenggaranya kegiatan ini dijabarkan sebagai berikut.

1) Karakteristik



Gambar 1. Grafik Karakteristik Ibu Berdasarkan Umur.



Gambar 2. Grafik Karakteristik Ibu Berdasarkan Pendidikan.

Berdasarkan karakteristik umur (Gambar 1) diperoleh bahwa ibu bayi yang mengikuti kegiatan ini sebagian besar berumur 20-35 tahun yaitu 24 orang (80%), dan 6 orang (20%) pada umur > 35 tahun. Pada kategori pendidikan (Gambar 2), sebagian besar ibu yaitu 16 orang (53%) berpendidikan terakhir pada tingkat SD, 11 orang (37%) berpendidikan SMA, dan 3 orang (10%).

2) Pengetahuan Ibu tentang Pemberian ASI

Tabel 1. Distribusi Pengetahuan ibu tentang Pemberian ASI

Kegiatan	Pengetahuan Pemberian ASI				Total	
	Baik		Kurang		n	%
	n	%	n	%		
Sebelum kegiatan	12	40	18	60	30	100
Setelah kegiatan	30	100	0	0	30	100

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan/ pemahaman ibu tentang Pemberian ASI setelah mengikuti kegiatan. Sebagian besar ibu yaitu 60% sebelum dilakukan penyuluhan/ sosialisasi berada pada kategori kurang, kemudian semua responden memiliki pengetahuan baik setelah diberikan penyuluhan.



Gambar 3. Grafik Pengetahuan Ibu tentang Pemberian ASI.

3) Pengetahuan Ibu tentang Deteksi Tumbuh Kembang

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan Ibu tentang Deteksi Tumbuh Kembang

Kegiatan	Pengetahuan Tumbang				Total	
	Baik		Kurang		n	%
	n	%	n	%		
Sebelum kegiatan	5	17	25	83	30	100
Setelah kegiatan	30	100	0	0	30	100

Pada tabel 2 menunjukkan hal yang sama dengan pengetahuan pemberian ASI. Sebagian besar ibu memiliki pengetahuan dengan kategori kurang (83%) sebelum diberikan penyuluhan/ sosialisasi. Hasil yang didapatkan setelah diberikan sosialisasi adalah seluruh ibu memiliki pengetahuan baik.



Gambar 4. Grafik Pengetahuan Ibu tentang Tumbuh Kembang.

4) Keterampilan Ibu tentang Pemberian ASI

Tabel 3. Distribusi Keterampilan Ibu tentang Pemberian ASI

Kegiatan	Keterampilan Pemberian ASI						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		n	%
	n	%	n	%	n	%		
Sebelum kegiatan	1	3	21	70	8	27	30	100
Setelah kegiatan	28	93	2	7	0	0	30	100

Tabel 3 memperlihatkan keterampilan pemberian ASI ibu sebelum kegiatan sosialisasi yaitu 70% dengan kategori cukup, 27% kategori kurang, dan hanya 3% dengan kategori baik. Hasil setelah kegiatan yaitu keterampilan ibu rata-rata berada pada kategori baik (93%) dan terdapat ibu yang berada pada kategori cukup yaitu 2 orang (7%).

5) Keterampilan Ibu tentang Tumbuh Kembang

Tabel 4. Distribusi Keterampilan Ibu tentang Tumbuh Kembang

Kegiatan	Keterampilan Tumbuh Kembang						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		n	%
	n	%	n	%	n	%		
Sebelum kegiatan	0	0	17	57	13	43	30	100
Setelah kegiatan	25	83	5	17	0	0	30	100

Tabel 4 memperlihatkan keterampilan tumbuh kembang pada ibu sebelum kegiatan sosialisasi yaitu 17 orang (57%) dengan kategori cukup, 13 orang (43%) kategori kurang, dan tidak ada ibu dengan kategori baik. Keterampilan ibu mengalami peningkatan dengan sebagian besar yaitu 25 orang (83%) dengan kategori baik, sedangkan sisanya yaitu 5 orang (17%) dengan kategori cukup.

Hasil kegiatan sejalan dengan penelitian Nurfatimah, Entoh, dan Ramadhan (2019) bahwa terdapat peningkatan pengetahuan ibu hamil dan sikap ibu hamil tentang pemberian ASI eksklusif setelah diberikan konseling/ penyuluhan laktasi. Penelitian tersebut juga membuktikan bahwa terdapat pengaruh laktasi terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang pemberian ASI eksklusif.

Penelitian yang dilakukan di Malang memperlihatkan pengetahuan ibu sebelum diberikan edukasi tentang manajemen laktasi didapatkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan cukup dan pengetahuan ibu sesudah diberikan edukasi tentang manajemen laktasi didapatkan bahwa hampir seluruh responden memiliki pengetahuan baik. Kesimpulan penelitian

tersebut terdapat pengaruh edukasi manajemen laktasi ibu pada pengetahuan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kelurahan Tlogomas Malang dengan *p-value* 0,000 (Hastutiningtyas et al., 2022).

Promosi kesehatan melalui pemberian informasi dan pelatihan kader terbukti efektif untuk meningkatkan pengetahuan (Anwar, Syahrianti, et al., 2021). Hasil pengabdian juga sejalan dengan kegiatan pengabdian yang dilakukan di Manado bahwa pengetahuan dan keterampilan 15 pasangan usia subur mengalami peningkatan setelah mengikuti penyuluhan dan pelatihan tentang pentingnya ASI eksklusif. Hal tersebut menunjukkan kegiatan penyuluhan dan pelatihan yang diberikan kepada pasangan usia subur memberikan dampak yang positif, dan bermanfaat (Tamunu et al., 2021).

Kegiatan pengabdian masyarakat Ramadhani, Sofiyanti, dan Roni (2021) memberikan dampak hasil dengan rentang sangat baik sampai cukup pada pengetahuan dan keterampilan dalam pemantauan tumbuh kembang. Hasil tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Kelurahan Wonokromo Surabaya tahun 2020 bahwa terdapat pengaruh edukasi stimulasi tumbuh kembang terhadap kemampuan deteksi dini tumbuh kembang anak usia 0-5 tahun oleh orang tua (Abidah & Novianti, 2020). Pemberdayaan ibu yang dilakukan oleh Riyandani et al., (2022) melalui penyuluhan tentang pijat bayi juga menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan ibu sebesar 62%. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang diantaranya informasi, pendidikan, pekerjaan, umur, minat, pengalaman, dan budaya.

Peningkatan pengetahuan ibu merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan pemberian edukasi/ pelatihan, yang didalamnya terdapat kegiatan belajar mengajar (*learning*) dari segi kognitif, melalui transformasi informasi yang berurutan pada diri responden. Hal ini sejalan dengan pandangan Santrock dalam bukunya Psikologi Pendidikan yang menyatakan bahwa proses belajar merupakan suatu rangkaian peristiwa/kejadian di dalam diri subjek yang berlangsung secara berurutan yang dimulai dengan adanya rangsangan/stimulus dan berakhir dengan umpan balik (dalam hal ini *pre-posttest*) (Santrock, 2011).

Sumber informasi dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang (Naningsih et al., 2022; Ningtyas, 2015). Dengan adanya komunikasi dengan lingkungan diharapkan akan terjadi perubahan perilaku yang diikuti oleh perubahan lingkungan keluarga dan masyarakat (Anwar, Naningsih, et al., 2021). Hal ini sejalan dengan pendapat Notoadmodjo yang menekankan bahwa promosi kesehatan adalah suatu program perubahan perilaku, tetapi juga diikuti dengan perubahan lingkungan, karena perubahan perilaku tanpa diikuti oleh perubahan lingkungan tidak akan efektif dan tidak akan bertahan lama (Notoadmodjo, 2014). Sehingga pendidikan kesehatan melalui sosialisasi kepada ibu merupakan salah satu cara merubah pengetahuan menjadi lebih baik, terarah dan lebih optimal sebagai salah satu pilar *safe motherhood* dalam menurunkan angka kematian ibu dan bayi dan untuk mencegah stunting dengan perilaku pemberian ASI yang baik dan benar serta mendeteksi dini adanya stunting pada anak melalui pemantauan tumbuh kembang.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan adalah terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan tentang pemberian ASI dan tumbuh kembang setelah diberikan sosialisasi dalam bentuk penyuluhan. Pelaksanaan kegiatan ini hanya melibatkan tiga desa, sehingga kedepannya bisa lebih banyak desa yang terlibat,

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Poltekkes Kemenkes Kendari, Puskesmas Soropia, Aparat Desa, para ibu yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidah, S. N., & Novianti, H. (2020). Pengaruh Edukasi Stimulasi Tumbuh Kembang terhadap Kemampuan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia 0-5 Tahun oleh Orangtua: The Influence of Education Stimulation of Growth and Development Towards the Early Detection Ability of Growing in Children Age 0-5. *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 14(2), 89–93.
- Anwar, K. K., Naningsih, H., & Patongai, N. (2021). Penguatan Kualitas Pelayanan KIA Melalui Peningkatan Pengetahuan Ibu dengan Pelaksanaan Kelas Ibu Balita 0-1 Tahun. *Poltekita:*

- Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 49–53.
<http://jurnal.poltekkespalu.ac.id/index.php/PJPM/article/view/398>
- Anwar, K. K., Syahrianti, S., Sarita, S., & Patongai, N. (2021). Pembinaan Kader Posyandu tentang Perawatan Masa Nifas. *Jurnal Inovasi, Pemberdayaan Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–5. <https://doi.org/10.36990/jipm.v1i1.278>
- BKKBN, Badan Pusat Statistik, Kementerian Kesehatan, & USAID. (2018). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017*. <https://archive.org/details/LaporanSDKI2017/page/n1/mode/2up>
- Dinas Kesehatan Provinsi Sultra. (2020). *Laporan Kinerja Bidang Kesehatan Masyarakat*. Dinas Kesehatan Provinsi Sultra. <https://farmalkes.kemkes.go.id/uqaqs/dinas-kesehatan-provinsi-sulawesi-tenggara/>
- Direktorat PAUD Kemendikbud. (2021, January). Jalan Panjang Pencegahan Stunting. *Majalah Paudpedia*. <https://paudpedia.kemdikbud.go.id/kabar-paud/majalah/jalan-panjang-pencegahan-stunting-volume-4-nomor-1-tahun-2021?ref=259&ix=15>
- Hastutiningtyas, W. R., Bere, Y. A., & Perwiraningtyas, P. (2022). *Pengaruh Edukasi Manajemen Laktasi Ibu Terhadap Pengetahuan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kelurahan Tlogomas Malang*. Fakultas Ilmu Keperawatan.
- Naningsih, H. ., Anwar, K. K., & Aswita, A. (2022). Development of Cadres of Integrated Health Service Centers (Posyandu) in Stunting Prevention: Pembinaan Kader Posyandu dalam Pencegahan Stunting. *Ahmar Metakarya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 68–72. <https://doi.org/10.53770/amjpm.v1i2.75>
- Ningtyas, S. F. (2015). *Pengaruh Kelas Ibu Balita Usia 0-59 Bulan Terhadap Perilaku Pemanfaatan Buku KIA di Puskesmas Megaluh dan Puskesmas Jogoloyo Kabupaten Jombang*. Universitas Airlangga. Retrieved from <http://repository.unair.ac.id/33571/>
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nurfatimah, Entoh, C., & Ramadhan, K. (2019). Pengaruh Konseling Laktasi Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Mapane Kabupaten Poso. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 6(1).
- Priyono, P. (2020). Strategi Percepatan Penurunan Stunting Perdesaan (Studi Kasus Pendampingan Aksi Cegah Stunting di Desa Banyumundu, Kabupaten Pandeglang). *Jurnal Good Governance*, 16(2), 149–174. <https://doi.org/10.32834/gg.v16i2.198>
- Ramadhani, M. A., Sofiyanti, I., & Roni, A. (2021). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Ibu dalam Pemantauan Tumbuh Kembang serta Pola Konsumsi Omega 3 pada Anak. *Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE)*, 3(2), 165–169.
- Riyandani, R. ., Sabriana, R., Rosmiati, R., & Tulu , L. . (2022). Stimulation of Baby Growth and Development Through Socialization and Simulation of Baby Massage in the Community at the Tamalate Health Center Makassar: Stimulasi Tumbuh Kembang Bayi Melalui Sosialisasi dan Simulasi Pijat Bayi pada Masyarakat di Puskesmas Tamalate Makassar. *Ahmar Metakarya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 32–38. <https://doi.org/10.53770/amjpm.v2i1.115>
- Riyanto, A., & Budiman. (2013). *Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Salemba Medika.
- Rochmawati, R., Kusmintarti, A., Fary, V., Elfaristo, L., Pembayun, E. L., Hayuningsih, S., Jayanti, K., & Petricka, G. (2021). Meningkatkan Kapasitas Ibu Menyusui Melalui Penyuluhan Kesehatan Mengenai Pemberian ASI Eksklusif Selama Masa Pandemi COVID-19. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 3(2), 76–82.
- Santroek, J. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Swarjana, I. K. (2022). *Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi Covid-19, Akses Layanan Kesehatan – Lengkap Dengan Konsep Teori, Cara Mengukur Variabel, dan Contoh Kuesioner*. Penerbit Andi.
https://www.google.co.id/books/edition/KONSEP_PENGETAHUAN_SIKAP_PERILAKU_PERSPEKTIF/afPFeEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Tamunu, E. N., Damping, H. H., Pasambo, Y., & Moningka, L. (2021). Pengetahuan dan Keterampilan Pasangan Usia Subur Meningkatkan Melalui Penyuluhan dan Pelatihan Pemberian

- ASI Eksklusif. *Jurnal Bunaken (Jurnal Pengabmas Komunitas Kesehatan)*, 1(01), 1–5.
- TNP2K. (2019). *Nutritional Inequality of Poor Children in Indonesia*. Jakarta: Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan.
- Yusuf, M., Yulianto, E. S., & Hana Yuniarti, M. (2021). Efektivitas Penyuluhan ASI Eksklusif Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Bayi di Puskesmas Gandus. *JGK: Jurnal Gizi Dan Kesehatan*, 1(2), 71–77.